

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan analisis data, ditemukan bahwa pengetahuan prasyarat tentang bangun datar segiempat dan segitiga yang dimiliki siswa masih belum mampu untuk mendukung siswa memahami materi yang akan dipelajari tentang bangun ruang sisi datar. Hasil analisis tes *prior knowledge* ditemukan bahwa siswa masih keliru dalam menuliskan contoh dari bangun datar segitiga dan segiempat yang ada di kehidupan sehari-hari, siswa belum mampu membedakan keliling dan luas daerah pada bangun datar, siswa masih belum memahami rumus keliling dan luas daerah bangun datar dengan baik, dan siswa masih belum mampu melakukan penerapan konsep keliling dan luas daerah untuk menyelesaikan masalah pada kehidupan sehari-hari dengan tepat.

Karakteristik hambatan belajar yang ditemukan adalah hambatan ontogenis, hambatan epistemologis, dan hambatan didaktis. Jenis hambatan ontogenis ditemukan beberapa macam, yaitu hambatan ontogenis psikologi, hambatan ontogenis konseptual, dan hambatan ontogenis instrumental. Pada hambatan ontogenis psikologi ditemukan bahwa siswa memiliki ketertarikan yang rendah untuk mengikuti proses pembelajaran. Pada hambatan ontogenis konseptual ditemukan bahwa terdapat keterbatasan konseptual siswa untuk memahami materi luas permukaan dan volume pada bangun ruang sisi datar. Pada hambatan ontogenis instrumental ditemukan bahwa siswa tidak dapat mengikuti pelajaran setelah menemukan hambatan yang dihadapi siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan tidak memiliki keberanian untuk meminta penjelasan yang lebih mendalam dari guru.

Pada hambatan epistemologis ditemukan bahwa siswa memiliki keterbatasan tentang pengetahuan tertentu dan siswa memiliki keterbatasan menemukan penyelesaian dari masalah yang terkait dengan pengetahuan yang lainnya. Sedangkan hambatan didaktis pada kelas partisipan penelitian tidak terlalu begitu tampak selama proses penelitian dan proses pembelajaran di kelas. Desain

didaktis dirancang bertumpu pada analisis tes *prior knowledge* siswa, analisis tes *learning obstacle* siswa, wawancara dengan guru, wawancara siswa, RPP, dan bahan ajar yang guru gunakan selama kegiatan pembelajaran. Desain didaktis didukung dengan menyediakan lembar kerja siswa (LKS) dan berlaku pada keseluruhan siswa di kelas. Antisipasi didaktis yang dirancang dikhususkan sesuai kebutuhan siswa pembelajar lambat dan berlaku pula pada siswa bukan pembelajar lambat. Antisipasi didaktis yang disusun berupa bimbingan guru pada proses pembelajaran dan petunjuk yang telah disediakan pada LKS.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dirangkum berdasarkan hasil penelitian, diperlukan memahami pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa untuk mendukung pengetahuan yang akan dipelajari siswa. Untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi terkait hambatan belajar yang dialami siswa pembelajar lambat karena peneliti terkendala keadaan dan keterbatasan waktu dalam melakukan penelitian. Memahami pengetahuan prasyarat dan hambatan belajar siswa sangat penting bagi para calon guru dan guru dalam menyusun rencana pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Perancangan antisipasi didaktis berperan penting dalam membantu guru selama proses pembelajaran saat muncul kesalahan pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa dan munculnya hambatan yang dialami siswa pada kegiatan belajar.